

LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER POSITIF PESERTA DIDIK BAGI GURU BK DI KABUPATEN BADUNG

I Ketut Gading¹, Ni Putu Astiti Pratiwi², Kade Sathya Gita Rismawan³

¹ Bimbingan dan Konseling FIP Undiksha; ² Pendidikan Bahasa Inggris FBS Undiksha; ³ Bimbingan dan konseling FIP Undiksha
Email:iketut.gading@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Badung Regency in Bali Province, Indonesia, is an important area in Bali's tourism industry. In the education sector, Guidance and Counseling Teachers (BK) play a major role in helping students overcome personal problems and develop positive character. Training and mentoring in classical counseling guidance services is important for dealing with students' character problems at school. However, in implementing these services, guidance and counseling teachers often experience obstacles in providing appropriate services for developing students' character. One of the main problems is a lack of understanding of the appropriate types of services and a tendency to provide counseling services only when students are experiencing problems. This causes students' character problems to not be resolved effectively. To overcome this problem, a training and mentoring program was implemented in classical counseling guidance services for BK Teachers in Badung Regency. This program aims to improve the skills of guidance and counseling teachers in providing more effective services in developing student character. The evaluation results show a significant increase in the skills of guidance and counseling teachers after attending the training, especially in identifying student problems, planning interventions, and understanding ethics in guidance and counseling practices

Keywords: *Classical Guidance Service, Positive Character*

ABSTRAK

Kabupaten Badung di Provinsi Bali, Indonesia, merupakan wilayah penting dalam industri pariwisata Bali. Di sektor pendidikan, Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memainkan peran utama dalam membantu peserta didik mengatasi masalah pribadi dan mengembangkan karakter positif. Pelatihan dan pendampingan dalam layanan bimbingan konseling klasikal menjadi penting untuk menghadapi permasalahan karakter siswa di sekolah.. Namun, dalam pelaksanaan layanan tersebut, Guru BK sering mengalami kendala dalam memberikan layanan yang sesuai untuk pengembangan karakter siswa. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pemahaman tentang jenis layanan yang tepat dan kecenderungan memberikan layanan konseling hanya saat siswa mengalami masalah. Hal ini menyebabkan masalah karakter siswa belum terselesaikan secara efektif. Untuk mengatasi permasalahan ini, dilaksanakan program pelatihan dan pendampingan dalam layanan bimbingan konseling klasikal bagi Guru BK di Kabupaten Badung. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan Guru BK dalam memberikan layanan yang lebih efektif dalam pengembangan karakter siswa. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan Guru BK setelah mengikuti pelatihan, terutama dalam identifikasi masalah siswa, perencanaan intervensi, dan pemahaman etika dalam praktek bimbingan konseling.

Kata kunci: *Layanan Bimbingan Klasikal, Karakter Positif*

PENDAHULUAN

Kabupaten Badung, yang terletak di Provinsi Bali, Indonesia, memiliki luas wilayah yang cukup besar dan menjadi pintu gerbang utama pariwisata Bali. Sektor pendidikan di Kabupaten Badung mencakup berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Kelompok Bermain

hingga Sekolah Menengah Atas, dengan jumlah guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling yang memadai. Guru BK memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan pengembangan karakter.

Meskipun Guru BK memiliki perbandingan yang ideal dengan siswa, mereka menghadapi

tantangan dalam memberikan layanan yang sesuai untuk pengembangan karakter siswa. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan dalam layanan bimbingan konseling klasikal sangat penting.

Pentingnya pembentukan karakter siswa di sekolah juga ditekankan, dengan guru BK sebagai pemandu utama dalam proses ini. Pembentukan karakter dapat dimulai dari tindakan-tindakan kecil sehari-hari, seperti mencium tangan guru dan datang tepat waktu. Sekolah dianggap sebagai tempat yang tidak hanya untuk transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan nilai-nilai.

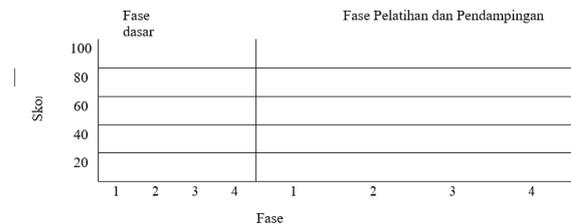
Program pelatihan dan pendampingan Guru BK di Kabupaten Badung bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memberikan layanan bimbingan konseling. Diharapkan bahwa dengan perbaikan dalam layanan ini, masalah karakter siswa dapat dicegah dan diatasi dengan lebih baik, menciptakan siswa yang lebih berkarakter dan positif.

Penekanan pada peran Guru BK sebagai agen perubahan positif dalam menghadapi masalah karakter siswa diperkuat. Dengan layanan bimbingan klasikal yang fokus pada pengembangan karakter, Guru BK membantu siswa mengatasi masalah pribadi, konflik interpersonal, stres, dan pengambilan keputusan yang baik. Ini membantu membentuk siswa yang lebih baik secara holistik, siap menghadapi dunia dengan sikap yang lebih positif dan tangguh.

METODE

Pengabdian ini menggunakan metode *single subject design*. Tipe desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe Refersal A-B *design*, dimana ada 2 fase eksperimen, yaitu fase A adalah fase pengukuran keterampilan awal tanpa adanya pelatihan dan pendampingan, dan fase B adalah fase pengukuran yang disertai dengan pelatihan dan pendampingan. Desain A-B dipilih oleh pengabdian karena dengan adanya pengukuran

secara berkala maka pengabdian telah melakukan kontrol untuk fase pelatihan dan pendampingan sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara kondisi awal dan kondisi setelah dilakukannya pelatihan dan pendampingan. Metode pengabdian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Metode Pengabdian SSD Refersal A-B

Pengabdian ini dilakukan melalui 2 tahap yaitu tahap dasar dan tahap pengabdian dan pendampingan. Deskripsi dari masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

1. Tahap Dasar

Tahap *baseline* adalah tahap awal pengukuran keterampilan guru Bimbingan dan Konseling terkait keterampilannya dalam melaksanakan layanan bimbingan klasikal. Tahap ini dilakukan dengan pengukuran sebanyak empat kali dengan tujuan hasil yang didapatkan dapat bersifat jenuh.

2. Tahap Pelatihan dan Pendampingan

Tahap pelatihan dan pendampingan adalah tahap selanjutnya setelah dilakukannya pengukuran awal terhadap keterampilan guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan bimbingan klasikal. Tahap ini dilakukan sebanyak dua kali pelatihan dan dua kali pendampingan. Pada setiap akhir pertemuan pelatihan dan pendampingan akan dilaksanakan pengukuran terhadap keterampilan guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan klasikal. Pengukuran dilakukan dengan praktik dan observasi menggunakan instrument yang telah disusun oleh pengabdian.

Khalayak sasaran pengabdian ini adalah guru-guru bimbingan dan konseling di Kabupaten Badung sebanyak 20 orang dengan rincian sebagai berikut:

No	Sekolah	Jumlah Guru
1	SMAN 1 Abiansemal	1
2	SMAN 1 Kuta	1
3	SMAN 1 Kuta Selatan	1

4	SMAN 1 Kuta Utara	1
5	SMAN 1 Mengwi	1
6	SMPN 5 Kuta Selatan	1
7	SMPN 4 Kuta Selatan	1
8	SMPN 4 Abiansemal	1
9	SMPN 3 Kuta Selatan	1
10	SMPN 3 Abiansemal	1
Jumlah		10

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling klasikal yang diberikan oleh guru-guru BK di Kabupaten Badung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peserta didik dalam pembentukan karakter dan perkembangan pribadi mereka. Berikut adalah pembahasan mengenai pelaksanaan dan hasil kegiatan yang telah dilakukan.

Persiapan Awal

Kegiatan ini dimulai dengan serangkaian langkah persiapan awal yang cermat dan terstruktur. Langkah pertama adalah identifikasi kebutuhan dan pengembangan materi pelatihan yang sesuai. Tim Pengabdian melakukan pendekatan kolaboratif dengan melibatkan guru-guru BK di Kabupaten Badung melalui kerja sama dengan Pengurus Cabang Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) Kabupaten Badung.

Melalui fasilitas yang disediakan oleh Pengurus Cabang ABKIN Kabupaten Badung, tim melakukan wawancara mendalam dengan sejumlah guru BK yang berpengalaman. Wawancara ini dirancang untuk merumuskan pemahaman mendalam tentang tantangan dan kebutuhan konkret yang dihadapi oleh guru BK dalam memberikan layanan bimbingan konseling klasikal kepada peserta didik mereka. Guru BK diundang untuk berbagi pengalaman, sudut pandang, dan aspirasi mereka terkait dengan perbaikan layanan konseling.

Hasil dari wawancara ini menjadi pondasi utama dalam merancang materi pelatihan yang relevan dan sesuai dengan konteks lokal. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang

kebutuhan dan harapan guru BK, tim dapat menyusun kurikulum pelatihan yang tidak hanya memenuhi aspek teknis, tetapi juga mengintegrasikan solusi konkret yang dapat diterapkan dalam situasi sehari-hari di Kabupaten Badung. Dengan demikian, tahap persiapan awal ini menjadi langkah penting dalam memastikan kesuksesan pelatihan dan dampak positif yang berkelanjutan bagi guru BK dan peserta didik mereka.

Pelatihan dan Pendampingan Guru BK

Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop dan pendampingan praktik intensif selama delapan hari. Materi pelatihan meliputi teknik-teknik konseling klasikal, identifikasi masalah, pengembangan rencana tindak lanjut, dan aspek etika dalam bimbingan konseling. Peserta pelatihan aktif terlibat dalam berbagai latihan simulasi dan studi kasus untuk meningkatkan keterampilan mereka. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan dengan tiga tahap kegiatan yang selanjutnya akan dijabarkan.

1) Tahap Pengukuran Kemampuan Awal

Tahap ini merupakan tahap awal dalam perencanaan pelatihan. Pada tahap ini, dilakukan pengukuran atau penilaian terhadap kemampuan awal para guru bimbingan konseling dalam melaksanakan bimbingan klasikal untuk mengembangkan karakter peserta didik. Pengukuran ini melibatkan berbagai metode tes dan observasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui di mana tingkat kemampuan awal guru berada. Hasil dari pengukuran ini menjadi dasar untuk merancang program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru serta sebagai pembanding kemampuan setelah dilaksanakannya pelatihan dan pendampingan. Adapun kemampuan awal peserta adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Baseline Keterampilan Bimbingan Klasikal Pengembangan Karakter

Subjek	Skor				Rata-rata	Kategori
	Pengukuran 1	Pengukuran 2	Pengukuran 3	Pengukuran 4		
Guru 1	60	45	60	60	56,25	Rendah
Guru 2	40	65	65	45	53,75	Rendah
Guru 3	55	45	50	60	52,5	Rendah
Guru 4	60	65	50	45	55	Rendah
Guru 5	40	55	55	50	50	Rendah
Guru 6	60	70	55	55	60	Rendah
Guru 7	45	65	65	60	58,75	Rendah
Guru 8	55	50	55	55	53,75	Rendah
Guru 9	40	50	45	45	45	Rendah
Guru 10	65	50	65	45	56,25	Rendah

2) Tahap Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Tahap ini adalah pelaksanaan dari program pelatihan yang telah dirancang. Kegiatan dibagi menjadi dua tahap kegiatan yaitu kegiatan Workshop dan Kegiatan pendampingan praktik intensif. Pada kegiatan Workshop, guru-guru diberikan materi yang mencakup berbagai aspek, termasuk teknik-teknik bimbingan klasikal, konsep karakter positif siswa, strategi pengembangan karakter, dan etika dalam bimbingan konseling. Kegiatan pendampingan praktik intensif dilaksanakan dengan melakukan praktik secara intensif selama tiga hari. Praktik dilakukan dengan menerapkan teori yang telah dipelajari selama kegiatan workshop. Setiap harinya terdapat 3 sampai dengan 4 guru yang mendapatkan pendampingan praktik seperti pada susunan kegiatan dibawah ini

Tabel 3. Tahapan Kegiatan Pelatihan Kegiatan

Tahap 1: Praktik Menyusun RPL Bimbingan Klasikal
Tahap 2: Praktik Membuka Kegiatan Bimbingan Klasikal
Tahap 3: Praktik implementasi Bimbingan Klasikal
Tahap 4: Praktik menutup Bimbingan Klasikal
Tahap 5: Kesimpulan

Pada tahap 1, dilatih untuk guru bimbingan dan konseling (BK) mempersiapkan segala yang dibutuhkan untuk merencanakan, menyusun, dan melaksanakan layanan bimbingan klasikal. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini:

1. Menganalisis Kebutuhan Siswa: Guru BK melakukan analisis terhadap kebutuhan siswa di sekolahnya. Ini bisa meliputi

identifikasi masalah atau tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam aspek karakter, perkembangan pribadi, kesejahteraan emosional, dan lain sebagainya.

2. Mengumpulkan Data Siswa: Guru BK mengumpulkan data siswa, termasuk data akademik, data pribadi, dan informasi lain yang relevan. Data ini membantu dalam memahami kebutuhan individu dan kelompok siswa.
3. Mengidentifikasi Tujuan Layanan: Berdasarkan analisis kebutuhan siswa, guru BK menentukan tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui layanan bimbingan klasikal. Misalnya, tujuan dapat berkaitan dengan meningkatkan kemandirian siswa, mengembangkan keterampilan sosial, atau meningkatkan ketahanan mental.
4. Memilih Topik atau Tema Kegiatan: Guru BK memilih topik atau tema yang sesuai dengan tujuan layanan. Misalnya, jika tujuan adalah meningkatkan empati siswa, topik kegiatan dapat berkaitan dengan memahami perasaan orang lain.
5. Merancang Aktivitas: Guru BK merancang aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan dalam sesi bimbingan klasikal. Aktivitas ini harus sesuai dengan tujuan dan dapat membantu siswa mengembangkan karakter atau keterampilan yang diinginkan.
6. Mengidentifikasi Materi Pendukung: Guru BK menentukan materi pendukung yang akan digunakan dalam kegiatan, seperti video, presentasi, materi bacaan, atau contoh kasus. Materi ini membantu dalam penyampaian informasi dan konsep kepada siswa.
7. Mengatur Jadwal Pelaksanaan: Guru BK membuat jadwal pelaksanaan kegiatan bimbingan klasikal, termasuk waktu,

tempat, dan durasi sesi. Hal ini juga melibatkan koordinasi dengan siswa dan staf sekolah lainnya.

8. Menyiapkan Alat dan Bahan: Guru BK mempersiapkan semua alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan, seperti perangkat presentasi, lembar kerja, atau materi cetak.
9. Mengkomunikasikan Kegiatan: Guru BK mengkomunikasikan kegiatan kepada siswa, orang tua, dan staf sekolah jika diperlukan. Ini dapat melibatkan pengumuman di dalam kelas, pengiriman pemberitahuan kepada orang tua, atau informasi di situs web sekolah.

Pada tahap 2 guru dilatih dalam melaksanakan kegiatan inti dari bimbingan klasikal pengembangan karakter positif bagi mahasiswa. Pada tahap ini guru dilatih beberapa hal yaitu:

1. Sambutan dan Pengantar: Guru BK memulai dengan memberikan sambutan kepada siswa. Guru dilatih menyampaikan salam hangat dan mengucapkan terima kasih kepada siswa atas kehadiran mereka dalam sesi bimbingan. Ini menciptakan suasana yang positif dan ramah.
2. Tujuan dan Manfaat: Guru BK dilatih dalam menjelaskan tujuan dari sesi bimbingan klasikal tersebut. Mereka menjelaskan kepada siswa apa yang diharapkan dapat dicapai dalam sesi tersebut dan bagaimana hal tersebut akan bermanfaat bagi siswa.
3. Rencana Kegiatan: Guru BK dilatih dalam merinci rencana kegiatan yang akan dilakukan selama sesi bimbingan. Mereka menjelaskan urutan kegiatan, topik yang akan dibahas, dan metode yang akan digunakan. Ini membantu siswa untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang jalannya sesi.
4. Aturan dan Etika: Guru BK dilatih dalam menyampaikan aturan-aturan dan etika yang berlaku selama sesi bimbingan. Ini termasuk etika berbicara, menghormati pendapat orang lain, dan menjaga kerahasiaan informasi yang dibagikan dalam sesi.
5. Motivasi Awal: Guru BK dilatih dalam mungkin menggunakan cerita pendek, kutipan inspiratif, atau contoh kasus untuk memotivasi siswa. Mereka dapat membahas pentingnya topik yang akan

dibahas dan bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi kehidupan siswa.

6. Pertanyaan Awal: Guru BK dilatih dalam memulai sesi dengan mengajukan pertanyaan awal kepada siswa. Pertanyaan ini dapat merangsang pemikiran siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam pembelajaran.
7. Pembentukan Suasana Aman: Guru BK dilatih dalam menciptakan suasana yang aman dan terbuka di mana siswa merasa nyaman untuk berbicara dan berbagi. Mereka menekankan pentingnya saling mendukung dan mendengarkan dengan empati.
8. Pengenalan Materi: Guru BK dilatih dalam memberikan pengenalan singkat tentang materi tersebut. Ini membantu siswa untuk memahami konteks pembelajaran.
9. Keterlibatan Siswa: Guru BK dilatih dalam mendorong keterlibatan siswa dengan mengajukan pertanyaan terbuka atau permintaan untuk berbagi pengalaman terkait topik yang akan dibahas. Mereka mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam sesi.

Pada tahap 3, guru dilatih untuk melakukan kegiatan inti dari pelaksanaan Bimbingan Klasikal mengembangkan karakter positif siswa. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Cerita Pendek atau Kutipan Inspiratif: Guru BK memulai sesi dengan membacakan cerita pendek atau kutipan inspiratif yang berkaitan dengan karakter positif yang akan dibahas. Cerita ini dapat memotivasi siswa dan membuat mereka lebih terbuka terhadap topik tersebut.
2. Diskusi Kelompok: Siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan diminta untuk berdiskusi tentang karakter positif yang telah diperkenalkan. Mereka dapat berbagi pengalaman pribadi atau contoh situasi di mana karakter tersebut dapat diterapkan.
3. Permainan Peran: Guru BK dapat mengorganisir permainan peran di mana siswa berperan sebagai karakter tertentu dan harus menghadapi situasi yang memerlukan karakter tersebut. Ini membantu mereka memahami karakter tersebut dalam konteks praktis.
4. Penjelasan Nilai Karakter: Guru BK memberikan penjelasan lebih mendalam tentang nilai karakter yang akan dibahas. Mereka dapat menggunakan contoh-

contoh konkret untuk menjelaskan bagaimana karakter tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. **Latihan Diri:** Guru BK meminta siswa untuk melakukan latihan diri, seperti menuliskan cara mereka telah menerapkan karakter positif dalam hidup mereka atau mengenali situasi di mana mereka dapat melakukannya di masa depan.
6. **Diskusi Kelas:** Setelah diskusi kelompok, guru BK kembali mengarahkan siswa ke diskusi kelas dan berbagi temuan mereka dengan seluruh kelas. Guru BK memfasilitasi diskusi ini dan mendorong siswa untuk bertanya dan memberikan masukan.
7. **Kegiatan Kreatif:** Guru BK dapat mengorganisir kegiatan kreatif, seperti membuat poster, puisi, atau cerita pendek yang menggambarkan karakter positif tersebut. Ini membantu siswa untuk lebih terlibat dalam pemahaman karakter.
8. **Simulasi Kasus:** Guru BK dapat memperkenalkan kasus-kasus nyata atau skenario yang melibatkan situasi di mana karakter positif sangat dibutuhkan. Siswa diminta untuk berpikir kritis dan mencari solusi berdasarkan karakter tersebut.
9. **Rencana Tindakan Pribadi:** Siswa diminta untuk merencanakan tindakan konkret yang dapat mereka lakukan untuk menerapkan karakter positif dalam kehidupan mereka. Mereka harus menetapkan tujuan dan langkah-langkah yang akan diambil.
10. **Evaluasi Kegiatan:** Guru BK mengakhiri sesi dengan mengadakan sesi evaluasi singkat. Mereka dapat bertanya kepada siswa apa yang telah mereka pelajari dari sesi tersebut dan apa yang dapat ditingkatkan di masa depan.
11. **Tugas Rumah:** Guru BK dapat memberikan tugas rumah kepada siswa yang berkaitan dengan karakter positif yang telah dibahas. Ini dapat berupa jurnal refleksi atau tugas tertulis lainnya.

Tahap keempat dalam kegiatan ini adalah melatih guru dalam menutup kegiatan bimbingan klasikal. Dalam tahap ini guru dilatih beberapa hal yaitu:

1. **Ringkasan Materi:** Guru BK melakukan ringkasan singkat tentang materi atau topik yang telah dibahas selama sesi. Ini

membantu siswa untuk memahami poin-poin utama yang telah diajarkan.

2. **Pertanyaan Terakhir:** Guru BK dapat mengajukan pertanyaan terakhir kepada siswa untuk memastikan bahwa siswa telah memahami materi atau topik yang telah dibahas. Pertanyaan ini juga dapat merangsang pemikiran siswa.
3. **Penekanan Pesan Utama:** Guru BK kembali menekankan pesan-pesan utama atau tujuan dari sesi bimbingan. Mereka menjelaskan mengapa materi tersebut penting bagi siswa dan bagaimana siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. **Pemberian Apresiasi:** Guru BK dapat mengungkapkan apresiasi kepada siswa atas partisipasi dan kerja keras mereka selama sesi. Ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan bimbingan berikutnya.
5. **Penutupan yang Positif:** Guru BK menutup sesi dengan suasana yang positif dan mendorong siswa untuk merasa termotivasi dan percaya diri. Mereka dapat menggunakan kata-kata penutup yang menginspirasi atau mengingatkan siswa tentang nilai-nilai penting yang telah dipelajari.
6. **Evaluasi Sesi:** Guru BK dapat mengajukan pertanyaan terkait evaluasi sesi kepada siswa. Hal ini berguna untuk mendapatkan umpan balik dari siswa tentang efektivitas sesi dan cara meningkatkannya di masa mendatang.

3) Tahap Evaluasi Hasil Pelatihan dan Pendampingan

Tahap evaluasi merupakan langkah penting untuk mengetahui efektivitas pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, dilakukan penilaian terhadap peningkatan kemampuan dan pengetahuan guru-guru bimbingan konseling setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi ini mencakup dua yaitu tes dan observasi. Tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana pelatihan telah berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru dalam melaksanakan bimbingan klasikal yang berfokus pada pengembangan karakter positif siswa. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk melakukan perbaikan, jika diperlukan, dalam program pengabdian selanjutnya.

Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, guru BK di Kabupaten Badung mengalami peningkatan signifikan pada keterampilan mereka dalam memberikan layanan bimbingan klasikal. Mereka mampu mengidentifikasi masalah peserta didik dengan lebih baik, merencanakan intervensi yang lebih efektif, dan memahami pentingnya etika dalam praktek bimbingan konseling. Skor yang diperoleh

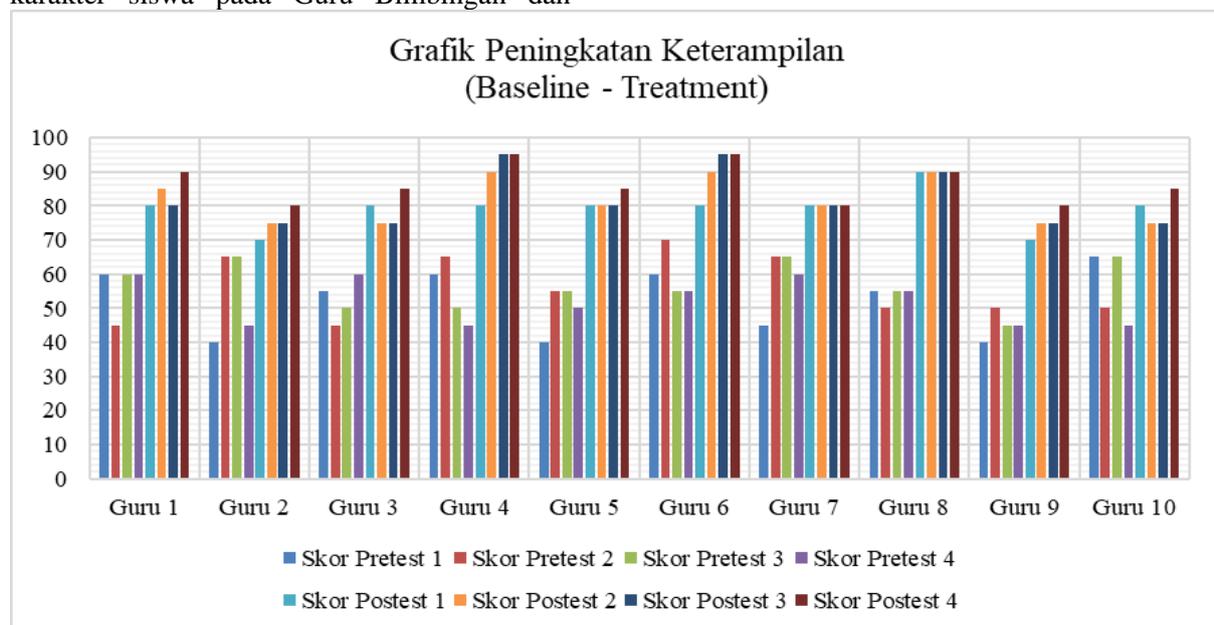
mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan Kategori Tinggi dan Sangat Tinggi. Hal ini disimpulkan berdasarkan skor yang diperoleh pada pretest/Baseline yang keseluruhan guru memiliki skor dalam kategori Rendah. Peningkatan keterampilan ini dapat dilihat melalui table dan grafik dibawah ini.

Tabel 4. Skor Postest Keterampilan Bimbingan Klasikal Penguatan Karakter

Subjek	Skor				Rata Rata	Kategori
	Pengukuran 1	Pengukuran 2	Pengukuran 3	Pengukuran 4		
Guru 1	80	85	80	90	83,75	Tinggi
Guru 2	70	75	75	80	75	Tinggi
Guru 3	80	75	75	85	78,75	Tinggi
Guru 4	80	90	95	95	90	Tinggi Sekali
Guru 5	80	80	80	85	81,25	Tinggi
Guru 6	80	90	95	95	90	Tinggi Sekali
Guru 7	80	80	80	80	80	Tinggi
Guru 8	90	90	90	90	90	Tinggi Sekali
Guru 9	70	75	75	80	75	Tinggi
Guru 10	80	75	75	85	78,75	Tinggi

Secara lebih jelas, peningkatan keterampilan bimbingan klasikal untuk mengembangkan karakter siswa pada Guru Bimbingan dan

Konseling di Kabupaten Badung dapat dilihat pada Grafik dibawah ini:



Grafik 1. Peningkatan Keterampilan Bimbingan Klasikal Peningkatan Karakter Positif Siswa

SIMPULAN

Melalui pelatihan dan pendampingan, guru Bimbingan dan Konseling (BK) di Kabupaten Badung mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan mereka dalam memberikan layanan bimbingan klasikal. Peningkatan ini tercermin dalam peningkatan skor mereka dari kategori rendah sebelum pelatihan menjadi kategori tinggi dan sangat tinggi setelah pelatihan. Pelatihan ini berfokus pada pengembangan karakter siswa, dan ini diharapkan akan menghasilkan perubahan yang signifikan dalam karakter peserta didik.

Guru BK yang telah terlatih dengan baik diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam kehidupan peserta didik. Mereka dapat membantu siswa mengatasi berbagai masalah pribadi, termasuk konflik interpersonal, stres akademis, dan sosial. Selain itu, guru BK dapat memberikan dukungan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan yang baik dan tepat. Melalui bimbingan yang diberikan oleh guru BK, siswa dapat mengatasi tantangan-tantangan ini dengan lebih baik.

Upaya yang berfokus pada pengembangan karakter siswa melalui layanan bimbingan klasikal tidak hanya memberikan solusi konkret untuk masalah-masalah individu, tetapi juga membantu membentuk individu secara holistik. Hal ini akan menghasilkan siswa yang lebih baik, siap menghadapi dunia dengan sikap yang lebih positif dan tangguh. Keseluruhan, pelatihan dan pendampingan guru BK memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling serta perkembangan karakter siswa di Kabupaten Badung.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsana, A. A. P., & Wirastuti, I. G. A. P. (2019). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Tri Hita Karana Di Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Seminar Nasional INOBALI 2019 Inovasi Baru Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora, 1021–1030.
- Bhakti, C. P. (2017). Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi* Matappa, 1(2), 131. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.63>
- Budiasih, N. W. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar Melalui Ajaran Tri Hita Karana. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1, 56–64. <http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/AW>
- Daryono, Sugiharto, D. Y. P., & Anwar, S. (2017). Model Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 159–166.
- Desstya, A. (2015). Penguatan karakter siswa sekolah dasar melalui pembelajaran IPA. *Jurnal Aktualisasi Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Menuju Peserta Didik Yang Berkarakter*, 69–75.
- Fransiska, A. B. (2019). Optimalisasi asesmen dan evaluasi bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan aplikasi formulir daring jotform. *April*, 27–29.
- Habsy, B. A. (2017). Filosofi Ilmu Bimbingan Dan Konseling Indonesia. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n1.p1-11>
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Edukasi Nonformal*, 1(2), 147–158. <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/view/434> Permenmdikbud No. 111 Tahun 2014, (2014). http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_111_14.pdf
- Kurniati, E. (2018). Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah; Prinsip Dan Asas. *RISTEKDIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 54. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2018.v3i2.54-60>
- Misrawati. (2017). Peran Guru BK dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Layanan BK Kelompok. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 1(2), 65. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v1i2.3482>
- Mukti, F. D. W., & Nurchayati. (2019). Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency): Sebuah Studi Kasus Pada Remaja Laki-Laki Yang Terjerat Kasus Hukum. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1–9. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/cha>

- racter/article/view/26982 Popowiranta, A., Widiastuti, R., & Mahfud, A. (2019). Penggunaan Solution Focused Brief Counseling (SFBC) untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas Lampung*, 1–15.
- Purwaningrum, R. (2018). Bimbingan dan Konseling Komprehensif sebagai Pelayanan Prima Konselor. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 18(1), 18–27.
- Rismawan, K. S. G., & Gading, I. K. (2021). The Effectiveness of Cognitive Behavior Group Counseling to Improve Career Decision Making Self-Efficacy of Senior High School Students. *Proceedings of the 2nd International Conference on Technology and Educational Science (ICTES 2020)*, 540(Ictes 2020), 142–149. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210407.228>
- Saputri, S. M., Prayitno, & Jaya, Y. (2018). KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SERTA PEMBINAANNYA. *Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 1–20.
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23–29. <https://doi.org/10.36928/jipd.v4i1.313>
- Tjukup I Ketut. (2020). Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja. *Jurnal, Kertha Wicaksana*, 12(1), hlm 35. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/kertawicaksana/article/view/1551/1360>
- De Vaus, D. A. (2014). *Surveys in social research*. Sydney, Australia: Allen & Unwin
- Roussev, B. (2003). Teaching introduction to programming as part of the IS component of the business curriculum. *Proceedings of the InSITE 2003 Conference*, 1353-1360. <https://doi.org/10.28945/2714>